

Analisis sektor unggulan di Kabupaten Kerinci

Gufron Sulman*; Syamsurijal Tan; Zamzami

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Email korespondensi: *Gufronsulman034@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the leading sectors in the economy in Kerinci Regency. The data used are secondary in the period 2011-2016, which was sourced from the Central Bureau of Statistics of Jambi Province and Kerinci Regency. The analysis tool uses Location Quotient analysis and Shift Share analysis. The results of the study found that the leading sectors in Kerinci Regency were the agriculture, forestry and fisheries sector, the water supply sector, waste management and recycling, the real estate sector, the health services and social activities sector.

Keywords: *Leading sector, Location Quotient, Shift Share*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Kerinci. Data yang digunakan adalah sekunder periode Tahun 2011 – 2016, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci. Alat analisis menggunakan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menemukan sektor unggulan di Kabupaten Kerinci adalah Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, Sektor real estate, Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kata kunci : *Sektor unggulan, Location Quotient , Shift Share*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat. setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Permasalahan utama suatu daerah dalam pelaksanaan pembangunan adalah kurang kemampuan pemerintah daerah melaksanakan strategi perencanaan yang matang dan kurang telitinya melihat potensi daerah tersebut. Upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah perlu penetapan sektor unggulan sebagai sektor basis daerah yang kemudian akan menjadi titik pertumbuhan daerah serta melihat bagaimana laju pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor perekonomian, dengan demikian diharapkan akan tumbuh dan berkembang daerah-daerah sebagai pusat pertumbuhan

nasional sehingga pada akhirnya daerah akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis, analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2009).

Perekonomian Kerinci pada tahun 2016 bisa dikatakan sedikit lebih optimis dibandingkan tahun sebelumnya, Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kerinci tahun 2016 mencapai 6,70 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 6,41 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Informasidan Komunikasi sebesar 9,58 persen. Seluruh kategori ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan positif. Melihat seluruh kondisi di atas, maka sangat menarik untuk diteliti lebih jauh tentang perubahan kontribusi sektor yang terjadi telah di dasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih mendalam terhadap peranan sektor-sektor perekonomian di kabupaten kerinci dalam suatu skripsi yang berjudul “analisis sektor unggulan di Kabupaten kerinci”.

Maka berdasarkan teori dan uraian diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Sektor Basis apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Kerinci dan Sektor-sektor mana yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci

METODE

Jenis dan sumber data

Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa PDRB Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi Tahun 2011-2016. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi.

Alat analisis

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Kerinci digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Kerinci yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan

mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. LQ adalah indikator sederhana yang menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya. Ada dua cara untuk mengukur LQ, yaitu melalui pendekatan nilai tambah atau PDRB dan pendekatan tenaga kerja. Berkaitan dengan tujuan penelitian, dalam mengukur LQ menggunakan pendekatan nilai tambah atau PDRB (Tarigan, 2009) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

V_i : Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t : Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Y_i : Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Y_t : Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

$LQ > 1$: Sektor Basis

$LQ = 1$: Sektor sama dengan daerah lain

$LQ < 1$: Sektor Non basis

i : Sektor-sektor ekonomi 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5. Konstruksi, 6. Transportasi dan Pergudangan, 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa lainnya.

Analisis Shift Share

Untuk dapat mengidentifikasi keunggulan daerahnya dan menganalisis industri atau kategori yang menjadi dasar perekonomian daerah maka digunakan teknik analisis *shift share*. Analisis *shift share* juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran kategori atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis *shift share* menggambarkan kinerja kategori-kategori di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah.

Selain itu, laju pertumbuhan kategori-kategori di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta kategori-kategorinya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu kategori dalam wilayah tersebut. (Soepono, 1993).

Menurut Soepomo (1993) analisis *shift-share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Bila analisis itu diterapkan pada pendapatan, yang dinotasikan dengan y , maka

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij}(r_{ij} - r_n)$$

r_{ij} , r_n dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah dan laju pertumbuhan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai:

$$rij = (Y*ij - Yij) / Yij$$

$$rin = (Y*in - Yin) / Yin$$

Keterangan

Dij : Pergeseran (selisih) PDRB sektor i di wilayah j Kabupaten Kerinci

Nij : Komponen pertumbuhan regional pada sektor i di wilayah j Kabupaten Kerinci

Mij : Komponen pertumbuhan proporsional pada sektor i di wilayah j Kabupaten Kerinci

Cij : Komponen keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j Kabupaten Kerinci

Yij : PDRB sektor i di wilayah j Kabupaten Kerinci

Yin : PDRB sektor i di wilayah n Provinsi Jambi

rn : Laju pertumbuhan keseluruhan pada wilayah dan Provinsi Jambi

rin : Laju pertumbuhan sektor i pada wilayah n Provinsi Jambi

rij : Laju pertumbuhan sektor i pada wilayah j Kabupaten Kerinci

i : 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5. Konstruksi, 6. Transportasi dan Pergudangan, 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa lainnya.

*Superscript** menunjukkan pendapatan pada tahun akhir analisis.

Sjafrizal (2008) komponen-komponen pada analisis *shif share* dapat diasumsikan sebagai berikut :

- Nij adalah komponen pertumbuhan regional (*regional growth component*) apabila bernilai positif memiliki makna bahwa sektor pada wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan sektor di wilayah atasnya. Apabila bernilai negatif berarti pertumbuhan sektor di wilayah tersebut lebih lambat dari sektor di wilayah atasnya.
- Mij adalah komponen pertumbuhan proporsional (*proportional or industri mix growth component*) bernilai positif mengindikasikan bahwa sektor di wilayah tersebut merupakan sektor yang maju dari pada sektor di wilayah atasnya.
- Cij adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah (*regional share growth component*) menunjukkan daya saing yang dimiliki suatu sektor pada wilayah tertentu dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah di atasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sektor basis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci.

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. Hasil perhitungan analisis LQ disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis LQ pada tahun 2011 sampai tahun 2016 terdapat 9 sektor yang memiliki nilai lebih dari 1 ($LQ > 1$), Dari perhitungan LQ diatas dapat dilihat bahwa Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut yaitu dengan nilai LQ sebesar 2,92. Sektor kedua yang juga merupakan sektor basis yang memiliki potensi besar dikembangkan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebesar 2,01 yang merupakan sektor yang menjadi titik tumpuan dalam penyerapan

tenaga kerja dan perekonomian di Kabupaten Kerinci, ketiga sektor informasi dan komunikasi sebesar 1,92. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yaitu sebesar 1,78 sektor jasa pendidikan yaitu 1,38. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,54 dan sektor jasa lainnya yaitu sebesar 1,65. Kesembilan sektor tersebut merupakan sektor basis yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci dan dapat memenuhi kebutuhan di luar Kabupaten Kerinci.

Tabel 11. Hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Kerinci Tahun 20011-2016

SEKTOR	TAHUN						Rata- Rata LQ
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	2,06	2,06	2,05	1,07	1,95	1,91	2,01 Basis
2	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,05 Non Basis
3	0,26	0,27	0,28	0,28	0,29	0,28	0,28 Non Basis
4	0,81	0,81	0,88	0,83	0,78	0,75	0,81 Non Basis
5	2,98	2,96	2,97	2,90	2,89	2,80	2,92 Basis
6	1,01	1,01	1,00	0,96	0,95	0,95	0,98 Non Basis
7	1,06	1,05	1,08	1,07	1,02	1,02	1,05 Basis
8	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,80	0,84 Non Basis
9	0,90	0,89	0,88	0,87	0,83	0,82	0,86 Non Basis
10	1,97	2,02	1,83	1,86	1,93	1,91	1,92 Basis
11	0,47	0,47	0,47	0,48	0,48	0,45	0,47 Non Basis
12	1,37	1,34	1,33	1,31	1,29	1,26	1,32 Basis
13	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,25 Non Basis
14	1,82	1,82	1,84	1,74	1,72	1,72	1,78 Basis
15	1,38	1,39	1,41	1,39	1,38	1,35	1,38 Basis
16	1,62	1,58	1,57	1,52	1,48	1,46	1,54 Basis
17	1,63	1,66	1,68	1,66	1,63	1,63	1,65 Basis

Sumber : BPS Provinsi Jambi Dan Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2016 (diolah).

Analisis sektor potensial ekonomi wilayah Kabupaten Kerinci.

Analisis *shift Share* mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan (PDRB) suatu wilayah dapat dibagi dalam tiga yaitu: Pengaruh Pertumbuhan Provinsi (N), Nilai N positif memiliki makna bahwa sektor diwilayah Kabupaten Kerinci tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan wilayah Provinsi Jambi, sedangkan yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Kerinci lebih lambat dibandingkan pertumbuhan diwilayah Provinsi Jambi. Komponen Pertumbuhan Proporsional atau Bauran Industri (M), Nilai M positif bermakna bahwa sektor di Kabupaten Kerinci tersebut merupakan sektor yang maju, sebaliknya apabila bernilai negatif berarti sektor tersebut belum maju. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah atau Keunggulan Kompetitif (C), Nilai C positif menunjukkan bahwa sektor di wilayah Kabupaten Kerinci memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor di wilayah di Provinsi Jambi, sebaliknya apabila bernilai negatif berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing. Hasil analisis tentang sektor unggulan dan potensial untuk menunjang pertumbuhan wilayah kabupaten kerinci di cantumkan pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2, dari tiga komponen alat analisis *shift share* maka di ketahui pergeseran sektor dan sektor potensial, Maju yang memiliki daya saing pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Kerinci dibandingkan dengan pertumbuhan di Daerah lainnya.

Berdasarkan alat analisis Pengaruh Pertumbuhan Provinsi (N) semua sektor di Kabupaten Kerinci bernilai positif, artinya sektor-sektor di Kabupaten Kerinci tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan Provinsi Jambi. Dari Tujuh belas sektor, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi karena memiliki nilai N terbesar

678.358,7 diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 117.843,5. Sementara sektor yang pertumbuhan regional paling lambat namun masih lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi adalah sektor jasa perusahaan yang hanya memiliki nilai N sebesar 623,7 kemudian diikuti oleh sektor pengadaan listrik dan Gas dengan nilai N sebesar 467,7.

Berdasarkan hasil analisis ini untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Kerinci yang lebih tinggi lagi, strategi yang paling tepat adalah dengan mendorong sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Kerinci yang berpotensi menjadi produk unggulan daerah.

Tabel 5.2. Hasil perhitungan analisis shift share sektor unggulan di Kabupaten Kerinci

Sektor	Komponen Pertumbuhan Kabupaten	Komponen Bauran Industri	Komponen Keunggulan Kompetitif	PDRB
	(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
1	678.358,7	-154904,7642	54047,60267	523.454,0
2	18.253,3	10759,64278	-20362,8337	29.013,0
3	39.982,9	7538,820554	-17328,19712	47.521,7
4	467,7	-326,5937613	29,94201245	141,2
5	6.041,4	2949,858083	156,3550015	8.991,3
6	81.379,0	-71481,08345	29998,06227	9.897,9
7	117.843,5	-62276,06392	-7843,40158	55.567,5
8	33.102,0	-12369,96168	1114,698649	20.732,1
9	10.799,6	-7250,662192	1656,897652	3.549,0
10	82.829,3	-30495,14073	-10016,71231	52.334,2
11	13.736,9	-4260,423735	-462,2386427	9.476,5
12	27.896,6	8638,695807	2872,282285	36.535,3
13	623,7	159,4941475	-41,16278082	783,2
14	81.104,2	-5022,055765	-1292,362486	76.082,1
15	60.846,4	7509,991131	-8595,438913	68.356,3
16	20.199,0	-15308,29249	4477,168055	4.890,7
17	22.092,4	686,5306713	-4953,239945	22.778,9
Total	1.295.556,8	-325452,0087	23457,42113	970.104,8

Sumber :Kabupaten Kerinci dalam angka tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan hasil analisis komponen pertumbuhan Proporsional (M) di Kabupaten Kerinci, dari 17 sektor di Kabupaten Kerinci, setengah dari sektor pertumbuhan Proporsional bernilai negatif yang di kategorikan tidak maju, adapun sektor yang lebih maju dari sektor lainnya yaitu sektor Pertambangan dan Pengalihan dan sektor Real Estate merupakan sektor paling maju di Kabupaten Kerinci. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai M pada sektor Pertambangan dan Pengalihan yaitu sebesar 10.759, 64. Kemudian diikuti sektor Real Estate sebesar 8.638,70. Sektor Industri Pengelolaan sebesar 7.538,82. sektor Jasa Pendidikan sebesar 7.509,99 dan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,949,86.

Walaupun sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di kategorikan belum maju karena mempunyai nilai negatif sebesar -154904,7642. Secara konseptual komponen pertumbuhan proporsional timbul karena adanya perbedaan subsektor dalam permintaan produk akhir, ketersediaan bahan mentah dan kebijakan industri (misalnya kebijakan pemasaran, kelembagaan, subsidi dan lain-lain). untuk memajukan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pemerintah Kabupaten Kerinci perlu memperkuat sistem agribisnis yang sedang berjalan. Sektor yang belum maju di Kabupaten Kerinci selain sektor pertanian adalah sektor Pengadaan listrik dan gas, sektor Konstruks., sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor

Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan alat nalisis komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah atau Keunggulan Kompetitif (C) Berdasarkan tabel di atas, dari 17 sektor di Kabupaten Kerinci sebanyak 8 sektor di Kabupaten Kerinci memiliki daya saing. Hal tersebut dapat dilihat pada C yang bernilai positif. Sektor yang memiliki daya saing yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang memiliki daya saing tertinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas nilai C sebesar 54.047,60. Sektor-sektor yang berpotensi di kembangkan yang memiliki daya saing di Kabupaten Kerinci selain sektor Pertanian, Kehutan dan Perikanan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Makan dan Minum, Sektor Real Estate, Sektor Pengadaan Air, Sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Walaupun secara proporsional sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor yang kurang maju akan tetapi produk dari sektor ini, memiliki daya saing yang tinggi sehingga sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sangat potensial untuk terus dikembangkan di Kabupaten Kerinci. karena sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang terbesar di Kabupaten Kerinci dan memiliki nilai PDRB yang besar yaitu 523.454,0 juta. Sektor-sektor yang berpotensi di kembangkan yang memiliki daya saing di Kabupaten Kerinci selain sektor Pertanian, Kehutan dan Perikanan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor penyediaan makan dan minum, sektor real estate, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib.

Analisis sektor unggulan Kabupaten Kerinci

Analisis sektor unggulan dilakukan dengan menggabungkan antara hasil analisis sektor basis (LQ) dengan analisis sektor potensial (shift-share).

Tabel 3. Penentuan sektor unggulan Kabupaten Kerinci

Sektor	LQ	Shift share		Klasifikasi
		Mij	Cij	
1	Basis	Tidak Maju	Kompetitif	Unggulan
2	Non Basis	Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
3	Non Basis	Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
4	Non Basis	Tidak Maju	Kompetitif	Tidak Unggulan
5	Basis	Maju	Kompetitif	Unggulan
6	Non Basis	Maju	Kompetitif	Tidak Unggulan
7	Non Basis	Tidak Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
8	Non Basis	Tidak Maju	Kompetitif	Tidak Unggulan
9	Non Basis	Tidak Maju	Kompetitif	Tidak Unggulan
10	Basis	Tidak Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
11	Non Basis	Tidak Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
12	Basis	Maju	Kompetitif	Unggulan
13	Non Basis	Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
14	Basis	Tidak Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
15	Basis	Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan
16	Basis	Tidak Maju	Kompetitif	Unggulan
17	Basis	Maju	Tidak Kompetitif	Tidak Unggulan

Analisis sektor pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang Besar, terlihat pada kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor pertanian pada tahun 2011 sebesar 49,59 persen dan 2016 sebesar 48,14 Persen dan menempati urutan pertama dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 2,01 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor pertanian nilai komponen Mij sebesar -154.904,760 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 54.047,60 berarti bahwa sektor pertanian mempunyai daya saing yang meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada Provinsi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor basis dan memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor pertambangan dan penggalian

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Kerinci pada tahun 2011 hanya 1,32 persen dan 2016 sebesar 3,04 persen pada Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi rata-rata 1,34 persen per tahun dan berada pada urutan ke dua belas dibandingkan sektor-sektor lain.

Berdasarkan analisis LQ, sektor ini menunjukkan nilai LQ rata-rata sebesar 0,05 $LQ < 1$, hal ini berarti sektor ini merupakan sektor non basis. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian nilai komponen Mij sebesar 10.759,76 menunjukkan sektor ini merupakan sektor maju (tumbuh lebih cepat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -20.362,83 berarti bahwa sektor ini sebagai sektor yang daya saingnya menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada pertumbuhan di Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor relatif tertinggal, bukan sektor basis dan tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi (tidak kompetitif).

Analisis sektor industri pengolahan

Kontribusi sektor Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Kerinci pada tahun 2011 hanya 2,38 persen dan 2016 sebesar 3,04 persen pada Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi rata-rata 2,91 persen per tahun dan berada pada urutan ke tujuh dibandingkan sektor-sektor lain.

Berdasarkan analisis LQ, sektor ini menunjukkan nilai LQ rata-rata sebesar 0,28 $LQ < 1$, hal ini berarti sektor ini merupakan sektor non basis. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor Industri Pengolahan nilai komponen Mij sebesar 7.538,82 menunjukkan sektor ini merupakan sektor maju (tumbuh lebih cepat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -17.328,20 berarti bahwa sektor ini sebagai sektor yang daya saingnya menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada pertumbuhan di Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor Industri Pengolahan tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor relatif

tertinggal, bukan sektor basis dan tidak memiliki daya saing, pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi (tidak kompetitif)

Analisis sektor pengadaan listrik dan gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kerinci tidak mempunyai peran yang cukup berarti, terlihat pada kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor listrik dan gas pada tahun 2011 sebesar 0,03 persen dan 2016 sebesar 0,04 Persen yang merupakan kontribusi sektor pdrb Kabupaten Kerinci yang terendah dari sektor lainnya dengan rata-rata kontribusi sebesar 0,04 persen dan menempati urutan ke tujuh belas dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan nilai rata-rata LQ sebesar 0,81 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor pengadaan listrik dan gas tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini tidak berpotensi impor. Hasil analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk sektor pengadaan listrik dan gas, nilai rata-rata komponen mij nya adalah sebesar -326,59 yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat di Provinsi Jambi karena nilainya negatif. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 29,94 berarti bahwa sektor ini sebagai sektor yang daya saingnya meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada pertumbuhan di Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan, karena sektor ini tergolong sektor relatif tertinggal, bukan sektor basis dan hanya memiliki memiliki daya saing, pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi (tidak kompetitif).

Analisis sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang Besar, terlihat pada kontribusi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pada tahun 2011 sebesar 0,44 persen dan 2016 sebesar 0,40 Persen dan menempati urutan ke lima belas dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 2,92 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang, nilai rata-rata komponen mij adalah sebesar 2.949,68 yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di Provinsi Jambi karena nilainya positif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen cij, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang adalah sektor yang berdaya saingnya meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat di banding pertumbuhannya di Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen cij yang positif, yaitu sebesar 156,36.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor basis dan memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor konstruksi.

Sektor konstruksi, di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang Besar, terlihat pada kontribusi sektor konstruksi, terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor pertanian pada tahun 2011 sebesar 6,03 persen dan 2016 sebesar 6,20 Persen dan menempati urutan ke tiga dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor konstruksi, menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 0,98 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor konstruksi nilai komponen Mij sebesar -71.481,08 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 29.998,06 berarti bahwa sektor konstruksi, mempunyai daya saing yang meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi, dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor tidak maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor non basis dan memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Kontribusi sektor Perdagangan Besar Dan Enceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Kerinci pada tahun 2011 sebesar 8,46 persen dan 2016 sebesar 9,10 persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 8,72 berada pada urutan ke dua dibandingkan sektor-sektor lain.

Berdasarkan analisis LQ, sektor ini menunjukkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,05 $LQ < 1$, hal ini berarti sektor ini merupakan sektor basis. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai komponen Mij sebesar -62.276,06 menunjukkan sektor ini merupakan sektor tidak maju (tumbuh lebih lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -7.843,40 berarti bahwa sektor ini sebagai sektor yang daya saingnya menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada pertumbuhan di Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan besar dan enceran; reparasi mobil dan sepeda motor tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor relatif tertinggal, bukan sektor basis dan tidak memiliki daya saing/pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi (tidak kompetitif) dan di kategorikan bukan sektor unggulan.

Analisis sektor transformasi dan pergudangan

Sektor Transformasi dan pergudangan di Kabupaten Kerinci, terlihat pada kontribusi sektor Transformasi dan pergudangan terhadap PDRB Kabupaten Kerinci, pada tahun 2011 sebesar 2,37 persen dan 2016 sebesar 2,46 Persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 2,40 persen dan menempati urutan ke delapan dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 0,84 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor Transformasi dan pergudangan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah saja dan tidak berpotensi untuk di impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor Transformasi dan pergudangan nilai komponen Mij sebesar -12.369,96 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 1.114,70 berarti bahwa sektor Transformasi dan

pergudanga mempunyai daya saing yang meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor Tranformasi dan pergudanga dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor tidak maju dan tumbuh lambat, merupakan sektor non basis dan hanya memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor penyediaan akomodasi makan dan minum.

Sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kabupaten Kerinci mempunyai kontribusi yang relatif rendah terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi makan dan minum pada tahun 2011 sebesar 0,79 persen dan 2016 sebesar 0,79 Persen dan menempati urutan ke empat belas dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabuapten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor penyediaan akomodasi makan dan minum menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat renah yaitu 0,86 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor penyediaan akomodasi makan dan minum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah saja dan sektor ini tidak berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor pertanian nilai komponen Mij sebesar -7.250,66 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 1.656,90 berarti bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum mempunyai daya saing yang meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor tidak maju dan tumbuh lambat, merupakan sektor non basis dan hanya memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor informasi dan komunikasi

Kontribusi sektor informasi dan komunikasi PDRB Kabupaten Kerinci pada tahun 20 11 hanya 5,81 persen dan 2016 sebesar 6,19 persen pada informasi dan komunikasi memberikan kontribusi rata-rata 5,88 persen per tahun dan berada pada urutan ke empat dibandingkan sektor-sektor lain.

Berdasarkan analisis LQ, sektor ini menunjukkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,92. Hal ini berarti sektor ini merupakan sektor basis. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor informasi dan komunikasi nilai komponen Mij sebesar -30.495,14 menunjukkan sektor ini merupakan sektor tidak maju (tumbuh lebih lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -10.016,71 berarti bahwa sektor ini sebagai sektor yang daya saingnya menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada pertumbuhan di Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor informasi dan komunikasi tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor relatif tertinggal, bukan sektor basis dan tidak memiliki daya saing pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi (tidak kompetitif).

Analisis sektor jasa keuangan dan asuransi.

Kontribusi jasa keuangan dan asuransi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci pada tahun 2011 hanya 0,92 persen dan 2016 sebesar 1,01 cukup rendah pada pada sektor jasa keuangan dan asuransi memberikan kontribusi rata-rata 1,00 persen per tahun dan berada pada urutan ke tiga belas dibandingkan sektor-sektor lain.

Berdasarkan analisis LQ, sektor ini menunjukkan nilai LQ rata-rata sebesar 0,47. Hal ini berarti sektor ini merupakan sektor non basis. Hasil penghitungan *Shift*

Share sektor jasa keuangan dan asuransi nilai komponen Mij sebesar -4.260,42 menunjukkan sektor ini merupakan sektor tidak maju karena bernilai negatif (tumbuh lebih lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -462,24 berarti bahwa sektor ini sebagai sektor yang daya saingnya menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada pertumbuhan di Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jasa keuangan dan asuransi tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor relatif tertinggal, bukan sektor basis dan tidak memiliki daya saing/pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi (tidak kompetitif).

Analisis sektor real estat

Kontribusi Sektor Real Estat terhadap PDRB Kabupaten Kerinci, pada tahun 2011 sebesar 2,10 persen dan 2016 sebesar 1,75 Persen dan mempunyai rata-rata kontribusi sebesar 1,91 menempati urutan ke sembilan dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor pertanian menunjukan nilai rata-rata LQ sebesar 1,32 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor Real Estat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor real estate nilai komponen Mij sebesar 8.638,70 menunjukkan sektor ini merupakan sektor maju di karnakan bernilai positif (tumbuh cepat) di tingkat Provinsi Jambi . Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 2.870,28 berarti bahwa sektor real estate mempunyai daya saing yang meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor real estat dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor basis dan memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor jasa perusahaan

Sektor Jasa Perusahaan di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang tidak besar, terlihat pada kontribusi sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor jasa perusahaan pada tahun 2011 sebesar 0,05 persen dan 2016 sebesar 0,04 Persen dan menempati urutan ke enam belas dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor jasa perusahaan menunjukan nilai rata-rata LQ yang sangat kecil yaitu 0,25 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor jasa perusahaan hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah saja dan sektor ini tidak berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor jasa perusahaan nilai komponen Mij sebesar 159,49 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang maju (tumbuh cepat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -41,16 berarti bahwa sektor jasa perusahaan mempunyai daya saing yang menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada Provinsi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor jasa perusahaan dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor non basis dan memiliki daya saing yang bernilai negatif (pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi).

Analisis sektor admistrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial

Sektor admistrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial, di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang Besar, terlihat pada kontribusi sektor

administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial pada tahun 2011 sebesar 6,17 persen dan 2016 sebesar 5,73 Persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 5,77 dan menempati urutan ke lima dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 1,78 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial nilai komponen Mij sebesar -5.022,06 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -1.292,36 berarti bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial mempunyai daya saing yang menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor tidak maju dan tumbuh lambat, merupakan sektor basis dan tidak memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor jasa pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang cukup Besar, terlihat pada kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor jasa pendidikan pada tahun 2011 sebesar 4,62 persen dan 2016 sebesar 4,33 Persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 4,33 persen menempati urutan ke enam dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor jasa pendidikan menunjukkan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 1,38 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor jasa pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor jasa pendidikan nilai komponen Mij sebesar 7.509,99 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang maju (tumbuh cepat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -1.292,3 berarti bahwa sektor jasa pendidikan mempunyai daya saing yang menurun karena bernilai negatif, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor jasa pendidikan dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor tidak maju dan tumbuh lambat, merupakan sektor basis dan tidak memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi).

Analisis sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kerinci mempunyai peran kecil, terlihat pada kontribusi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2011 sebesar 1,48 persen dan 2016 sebesar 1,56 Persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,48 menempati urutan ke sebelas dalam urutan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor jasa kesehatan dan kegiatan menunjukkan nilai rata-rata LQ sebesar 1,54 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor jasa kesehatan dan kegiatan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor jasa kesehatan dan kegiatan nilai komponen Mij sebesar -15.308,29 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 4.447,17 berarti bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai daya saing yang meningkat, karena pertumbuhannya lebih cepat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor tidak maju dan tumbuh lambat, tetapi merupakan sektor basis dan memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih cepat dibanding Provinsi).

Analisis sektor jasa lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Kerinci mempunyai peran yang kecil, terlihat pada kontribusi sektor jasa lainnya terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Besarnya kontribusi sektor jasa lainnya pada tahun 2011 sebesar 1,60 persen dan 2016 sebesar 1,55 Persen dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,56 persen dan menepati urutan ke sepuluh pada terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil LQ selama 6 tahun terakhir (2011-2016), sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata LQ sebesar 1,63 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor jasa lainnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan *Shift Share* sektor jasa lainnya nilai komponen Mij sebesar 686,53 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang maju (tumbuh cepat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -4.953,24 berarti bahwa sektor jasa lainnya mempunyai daya saing yang menurun yang bernilai negatif, dan pertumbuhannya lambat dari pada Provinsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor jasa lainnya dapat digolongkan sebagai sektor tidak unggulan karena sektor ini tergolong sektor maju dan tumbuh pesat, merupakan sektor basis dan tidak memiliki daya saing (pertumbuhannya lebih lambat dibanding Provinsi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sektor-sektor basis di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis *shift share*, perubahan pendapatan (PDRB) di Kabupaten Kerinci dapat dibagi dalam tiga komponen sebagai berikut: Dari pengaruh pertumbuhan Provinsi (N) Dari Tujuh belas sektor bernilai positif, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor yang pertumbuhan regional paling lambat namun masih lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi adalah sektor jasa perusahaan kemudian diikuti oleh sektor pengadaan listrik dan Gas.

Sektor-sektor yang maju di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan

sektor lainnya. Sedangkan sektor-sektor yang belum maju di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi, pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor-sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estat, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor-sektor yang tidak memiliki daya saing adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua alat analisis menunjukkan bahwa yang merupakan sektor basis dan berpotensi di kembangkan untuk menunjang ekonomi wilayah Kabupaten Kerinci dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estat, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor pertanian lebih unggul karena memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai sub sektor unggulan.

Saran

Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci dalam menentukan kebijakan perekonomian yaitu dengan memprioritaskan sektor-sektor basis, kompetitif dan berdaya saing dan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat sebagai contoh yaitu sektor pertanian yang merupakan tumpuan perekonomian Kabupaten Kerinci dengan tidak mengabaikan sektor dan sub sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kerinci perlu mendapatkan prioritas pengembangan, Pemerintah Kabupaten Kerinci diharapkan meningkatkan sektor pertanian menjadi sektor yang maju. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dapat dilakukan dengan memperkuat kelembagaan kelompok tani dan alat-alat modern dalam bidang pertanian lainnya untuk menerapkan sapa usaha tani yang lebih baik lagi.

Pemerintah Kabupaten Kerinci selain memprioritaskan sektor basis dan yang berpotensi untuk di kembangkan selain pertanian, kehutanan dan perikanan diharapkan memiliki terobosan atau inovasi dalam peningkatan ekonomi daerah, misalnya dengan memperhatikan sektor jasa-jasa salah satunya dengan pengelolaan pariwisata karena pariwisata memiliki efek sektoral yang baik dalam meningkatkan perekonomian daerah. Sektor pariwisata maju maka sektor perdagangan dan pengangkutan juga ikut maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R.(2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
Arikunto, S.(1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

- Arsyad, L.(1999).*Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016).*Kabupaten Kerinci dalam Angka 2015*, BPS: Kabupaten Kerinci.
- Badan Pusat Statistik.(2016).*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kerinci Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*. BPS: Kabupaten Kerinci.
- Badan Pusat Statistik.(2016).*Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*. BPS: Provinsi Jambi.
- Basuki, AT.(2005). *Peranan Kabupaten Way Kanan dalam Pembentukan PDRB Provinsi Lampung Tahun 1999-2002*, Skripsi. Universitas Sriwijaya,
- Boediono.(1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta
- Dwi R, E.(2014). *Analisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Kebumen*. Jurnal Fokus Bisnis. Vol. 13, No 1. Hal 1-29.
- Emilia, Zulgani, (2015). Identifikasi sektor – sektor potensial di Kabupaten Batanghari. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol. 10 No. 1 Hal 291 - 296
- Endil, R, dkk.(2015). *Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012*. Jurnal Internasional. Vol. 4, No. 1. Hal 1-28.
- Hendayana, R.(2003). *Aplikasi Metode Location Quotient dalam Penentuan Kualitas Unggulan Nasional*. Informatika Pertanian: Jakarta.
- J. Supranto.(1997). *Metode Riset*.Rineka Cipta: Jakarta
- Jhingan, M.L.(2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Press Medan.
- Safi'i.(2007). *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah.*: Averroes Pres: Malang
- Seopomo,P.(1993). *Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. BPEE UGM: Yogyakarta
- Sirojuzilam.(2010). *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*. USU Press: Medan
- Sjafrizal.(2008).*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Boduose Media: Sumatera Barat: Padang
- Sukirno, S.(1985). *Ekonomi Pembangunan*. LP FEUI: Jakarta
- Suyatno, (2000). *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*.
- Syaifuddin, Emilia, Nurjanah, R. (2014). Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 9 No. 2 Hal 1 - 8
- T. Tarmidi, L.(1992). *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit FEUI: Jakarta
- Tan, S.(2009). *Perencanaan Ekonomi Teori, dan implementasinya*. Fakultas Ekonomi: Universitas Jambi
- Tarigan, R.(2009). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Todaro, M.(2000).*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta
- Tumenggung, S.(1996). *Gagasan dan Kebijaksanaan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU. Jakarta
- Usya, N.(2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Winoto, J. (1995). *Pembangunan : Sari tema Teori-teori Pembangunan Lintas Madzhab. Progam Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Program Pascasarjana IPB: Bogor.